

## **Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Jambi** ***Green Open Space Requirements in Jambi City***

**Ulil Amri**

Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi  
*ulilamriz@yahoo.com*

### ***ABSTRACT***

*Jambi city with the existing area covering 17 553 ha, is growing very rapidly and resulted in vast green open space on the wane. Green open space is an area that needs to be protected to preserve the comfort and beauty of the city. The aim of this study ; 1). Calculate the area of green open space needs based on area, population; 2). Analysing public perception, to the needs of green open space. This study was conducted in Jambi City Administrative Region which consists of 8 sub-districts, 12 villages. The result showed that the green open space requirements by area comprises an area of 5381.79 hectares of public green open space area of 3617.50 ha. Needs based on the population of 2014 amounted to 569 331 inhabitants, covering an area of 1138.66 hectares and existing public green open space area of 337.14 ha and 801.52 ha area of deficiency. Needs of private green open space area of 1764.29 hectares, the existing agricultural land area of 7586.50 ha and excess land area of 5822.21 hectares and in general needs a green open space are met. Public perception of the need for good green open spaces. Direction of the development of green open space based on potential agricultural land, river banks, lake. Existing vast green open space today should be protected to ensure the ecological balance, the availability of clean air.*

*Keywords: Supplies, Green Open Space, Regional Area, Population*

### **PENDAHULUAN**

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Permen PU, 05/PRT/M/2008 : 2) Selanjutnya RTH kawasan perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota dengan tujuan menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, meningkatkan keserasian lingkungan perkota-an sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Manfaat RTH secara langsung, membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah), serta manfaat tidak langsung yaitu pembersih udara, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (Permen PU No 05/PRT/M/2008).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. (1/2007), bahwa perkembangan dan pertumbuhan perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan RTH yang memadai.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan Kota Jambi secara ekonomis meningkat cepat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk Kota Jambi, disertai alih fungsi lahan yang pesat (lahan pertanian, lahan bervegetasi hijau, daerah rendah yang menjadi resapan air dikonversi menjadi lahan terbangun), telah menimbulkan kerusakan lingkungan, sering terjadi banjir, jika hari hujan dan beberapa ruas jalan tergenang, sehingga dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan Kota Jambi.

Perlu dilakukan upaya penyediaan kebutuhan luas RTH yang memadai dan tersebar di wilayah Kota Jambi, sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk Kota Jambi untuk menjaga dan meningkatkan kuantitas, kualitas RTH sebagai penyedia jasa lingkungan.

Namun fakta di lapangan menyatakan bahwa keberadaan luas RTH Kota Jambi yang jauh dari proporsi ideal, kekuatan pembangunan ekonomi yang dominan merubah fungsi lahan bervegetasi, sehingga keberadaan RTH Kota Jambi semakin berkurang dan telah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang Kota Jambi (pembangunan perumahan oleh pengembang tanpa menyediakan lahan RTH, tidak berdasarkan koefisien dasar bangunan (KDB), koefisien dasar hijau (KDH), pembangunan hotel, mall, gudang, dan pembangunan pertokoan/ruko di sepanjang jalan dalam kota dan arah luar kota yang mengabaikan garis sempadan bangunan (GSB), ruang milik jalan (Rumija), sempadan sungai, sempadan danau.

Secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Berapakah luas kebutuhan luas RTH Kota Jambi dalam pemenuhan keseimbangan lingkungan ; (2) Bagaimana persepsi masyarakat berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, fungsi, manfaat, pengelolaan dan pemanfaatan RTH Kota Jambi.

Batasan penelitian ini dibatasi pada jangkauan kajian penyediaan kebutuhan, pengelolaan dan pemanfaatan RTH Kota Jambi, kondisi eksisting luas RTH, serta penutupan lahan wilayah Kota Jambi, berdasarkan luas wilayah eksisting Kota Jambi dan berdasarkan jumlah penduduk Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Administrasi Kota Jambi dengan luas wilayah eksisting Kota Jambi seluas 17.553 Ha dan terdiri dari 8 kecamatan, 62 kelurahan. Secara geografis Kota Jambi terletak pada koordinat 103°30' 1,67" sampai dengan 103°40'0,22" Bujur Timur dan 1°30'2,98" sampai dengan 1° 40'1,07" Lintang Selatan, yang berbatasan, dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi dan dibelah oleh Sungai Batanghari, Provinsi Jambi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat komputer beserta perlengkapannya yang berguna untuk proses pengolahan dan analisis data, *Global Positioning System* (GPS) untuk mengetahui posisi koordinat lahan contoh yang diamati di lapangan, kamera digital, alat tulis dan lainnya.

Bahan yang digunakan peta administrasi wilayah Kota Jambi, peta rencana tata ruang Kota Jambi, peta rencana RTH Kota Jambi berdasarkan RTRW Kota Jambi Tahun 2013-2033 dan instrumen kuesioner.

Pengambilan populasi dan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, merupakan sampling yang memilih lokasi dan orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di

ketahui, dengan pertimbangan tertentu (kriteria khusus lokasi dan sampel, masyarakat yang tinggal dekat lokasi RTH), dengan jumlah populasi penelitian sebesar 944 KK/Unit rumah.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini berdasarkan pertimbangan keseragaman, ketelitian, biaya, waktu serta tenaga kerja yang tersedia maka unsur masyarakat Kota Jambi yang menjadi sampel penelitian ini berdasarkan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin, sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat, taraf signifikansi = 10% = 0.1

Maka jumlah sampel penelitian dari jumlah populasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 944 / (1 + 944 \times 0,1 \times 0,1) \\ &= 944 / (1 + 944 \times 0,01) \\ &= 944 / (1 + 9,44) = 944 / 10,44 = 90,42 \\ &= 90 \text{ KK/Unit/Responden} \end{aligned}$$

Metode analisis data yang digunakan bersifat kualitatif descriptive (pemaparan) untuk dapat mendeskripsikan, menginter-prestasikan dan mengevaluasi masalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai persoalan yang terbatas dan tidak untuk membuktikan teori-teori pendukung tertentu dan analisis deskriptif berhubungan dengan penyusunan data kedalam bentuk tabel, grafik dan perhitungan sederhana, sehingga data tersebut dapat memberikan informasi dan menggunakan uji chi square untuk persepsi masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kebutuhan Luas RTH Publik Berdasarkan Luas Wilayah

Kebutuhan, eksisting dan kekurangan RTH publik Kota Jambi terlihat dengan jelas perbedaan antara rencana kebutuhan luas RTH publik Kota Jambi dalam RTRW Tahun 2013-2033 dan hasil eksisting RTH publik saat ini, seperti Tabel 1

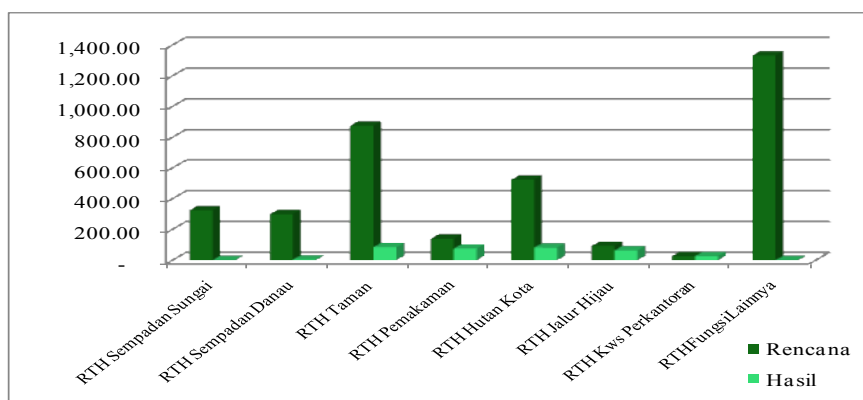
**Tabel 1. Rencana Kebutuhan, Eksisting dan Kekurangan RTH Publik**

No	Jenis RTH Publik	Rencana RTRW		Eksisting		Kekurangan	
		Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
1	RTH Sempadan Sungai	325,00	1,85	0,00	0,00	325,10	1,85
2	RTH Sempadan Danau	300,00	1,71	3,62	0,02	296,38	1,69
3	RTH Taman	875,90	4,99	84,64	0,48	791,26	4,51
4	RTH Pemakaman	140,00	0,80	76,11	0,43	63,89	0,36
5	RTH Hutan Kota	524,00	2,99	81,77	0,46	442,23	2,52
6	RTH Jalur Hijau	93,00	0,53	64,00	0,36	29,00	0,17
7	RTH Kwsn Perkantoran Pemerintah	27,00	0,15	27,00	0,15	0,00	0,00
8	RTH Fungsi Lainnya	1.332,60	7,59	0,00	0,00	1.332,60	7,59
Jumlah RTH publik wilayah Kota Jbi.		3.617,50	20,61	337,14	1,92	3.280,46	18,69

Sumber : DPPPK 2014, DKPP 2014, BLH 2012, Bappeda Kota Jambi 2014, dan Hasil Analisis 2015

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa RTH publik, yang sudah terialisasi eksisting adalah RTH kawasan perkantoran pemerintah seluas 27 Ha, hutan kota, taman kota, pemakaman, jalur hijau baru terialisasi sebagian kecil dan yang belum terialisasi adalah RTH sempadan sungai, sempadan danau, RTH fungsi tertentu. Sebagai potensi lahan untuk pengembangan

adalah di kawasan sepanjang kiri kanan sungai batanghari, anak sungai dan kawasan sempadan danau sipin dan danau lainnya, dan RTH fungsi tertentu, dapat di kembangkan menjadi hutan kota dan taman kota. Rencana Kebutuhan, Jenis, Luas dan Hasil Eksisting RTH Publik dapat dilihat Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Grafik Rencana Kebutuhan, Jenis, Luas dan Hasil Eksisting RTH Publik Sesuai RTRW Tahun 2013-2033 Berdasarkan Luas Wilayah Kota Jambi  
Suber : Hasil Analissi 2015

Dengan demikian kebutuhan luas RTH Kota Jambi ini harus terpenuhi sampai dengan Tahun 2033, untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menjamin keseimbangan ekosistem kota, sebagai penyedia jasa lingkungan di Kota Jambi.

Kebutuhan RTH publik berdasarkan luas kecamatan dalam wilayah Kota Jambi dan luas eksisting saat ini dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Kebutuhan, Eksisting dan Kekurangan RTH Publik**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Kebutuhan RTII Publik 20% (Ha)	Eksisting RTII Publik (Ha)	Kekurangan RTII Publik (Ha)
1	Kota Baru	6.613,00	1.322,60	120,11	1.202,49
2	Jambi Selatan	2.779,00	833,70	75,30	758,40
3	Jelutung	764,00	229,20	8,75	220,45
4	Pasar Jambi	168,00	50,40	6,56	43,84
5	Telanaipura	2.648,00	794,40	101,56	692,84
6	Danau Teluk	1.521,00	456,30	2,54	453,76
7	Pelayangan	1.278,00	383,40	14,91	368,49
8	Jambi Timur	1.782,00	534,60	7,44	527,16
		17.553,00	4.604,60	337,17	4.267,43

Sumber : Pemkot Jambi 2014, Bappeda Kota Jambi 2014 dan Hasil Analisis 2015

Dari data Tabel 2 di atas terlihat bahwa semua kecamatan dalam Kota Jambi saat ini masih kekurangan luasan RTH publik, terutama Kecamatan Jambi Timur belum ada sama sekali RTH taman kota dan hutan kota, sedangkan Kecamatan Danau Teluk, Kecamatan Pelayangan baru sebagian kecil dan RTH yang sudah ada di setiap kecamatan adalah RTH pemakaman. Kekurangan luasan RTH publik tersebut harus mendapat perhatian dalam penataan ruang kota oleh Pemerintah Kota Jambi.

Kebutuhan RTH privat dan eksisting penggunaan lahan wilayah Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Rencana Kebutuhan, Eksisting RTH Privat (potensi lahan pertanian).**

No	Jenis RTH	Sat	RTRW	Eksisting	Kelebihan
	<b>Kebutuhan RTH Privat</b>		<b>1.764,29</b>		
	<b>Potensi Lahan pertanian</b>				
1	Lahan Sawah	Ha	0,00	1.585,00	0,00
2	Tegal/kebun (hortikultura)	Ha	0,00	2.856,00	0,00
3	Ladang/Huma (musiman)	Ha	0,00	474,00	0,00
4	Padang rumput	Ha	0,00	41,00	0,00
5	Lhn kering/semak belukar	Ha	0,00	501,50	0,00
6	Kebun & hutan (campuran)	Ha	0,00	920,00	0,00
7	Perk. Rakyat (Tnm keras)	Ha	0,00	1.209,00	0,00
	<b>Jlh RTH Privat lahan pertanian</b>	<b>Ha</b>	<b>1.764,29</b>	<b>7.586,50</b>	<b>5.822,21</b>

Sumber : DPPPK 2015, Bappeda Kota Jambi 2014, dan Hasil Analisis 2015

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 09 Tahun 2013 tentang RTRW Kota Jambi Tahun 2013-2033, Rencana kebutuhan luas RTH Kota Jambi seluas 5.381,79 Ha atau sebesar 30,66% dari luas wilayah. Kebutuhan luas RTH ini harus terpenuhi secara bertahap melalui pengalokasian lahan Kota Jambi sampai dengan Tahun 2033 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Rencana, Eksisting RTH Publik dan RTH Privat**

No	Jenis RTH	Rencana	Eksisting	+/-
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)
1	RTH privat 10 %	1.764,29	7.586,50	5.822,21
2	RTH public 20%	3.617,50	337,14	-3.280,36
	<b>Jlh RTH Kota Jambi</b>	<b>5.381,79</b>	<b>7.923,64</b>	<b>2.541,85</b>

Sumber : DPPPK 2015, BLH 2012, DKPP 2013, Bappeda Kota Jambi 2014, dan Hasil Analisis 2015

Kelebihan luas lahan RTH Kota Jambi seluas 2.541,85 Ha dalam bentuk lahan pertanian kota, bervegetasi hijau harus dapat dipertahankan keberadaannya.

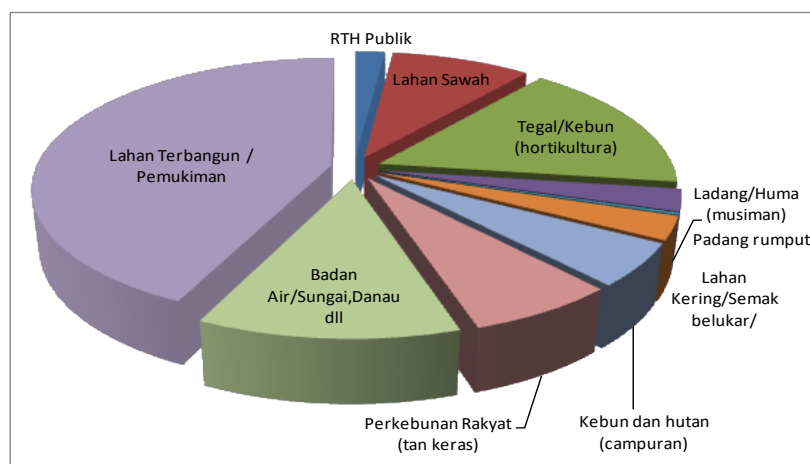
Kondisi eksisting penggunaan lahan/penutupan lahan saat ini dalam bentuk RTH publik dan RTH privat (lahan pertanian kota), badan air dan lahan terbangun dalam wilayah Kota Jambi dapat di lihat pada Tabel 5 beriku ini :

**Tabel 5. Eksisting Penggunaan Lahan**

No	Jenis RTH dan Potensi Lahan	Eksisting RTH (Ha)	Vegetasi Hijau (%)
1	RTH Publik	337,14	1,92
2	Lahan sawah	1.585,00	9,03
3	Tegal/kebun	2.856,00	16,27
4	Ladang/huma	474,00	2,70
5	Padang rumput	41,00	0,23
6	Lahan kering/ semak belukar	501,50	2,85
7	Kebun dan hutan (campuran	920,00	5,24
8	Perkebunan rakyat	1.209,00	6,89
9	Badan air	2.081,16	11,86
10	Lahan terbangun/pemukiman	7.548,20	43,00
<b>Jumlah Lahan</b>		<b>17.553,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : DPPP Kota Jambi 2015, Bappeda Kota Jambi 2014, DKPP Kota Jambi 2014, Distarum Kota Jambi 2014 dan Hasil Analisis 2015

Jenis penggunaan lahan eksisting RTH publik, RTH privat, badan air dan lahan terbangun Kota Jambi dapat dilihat Gambar 2 berikut ini :



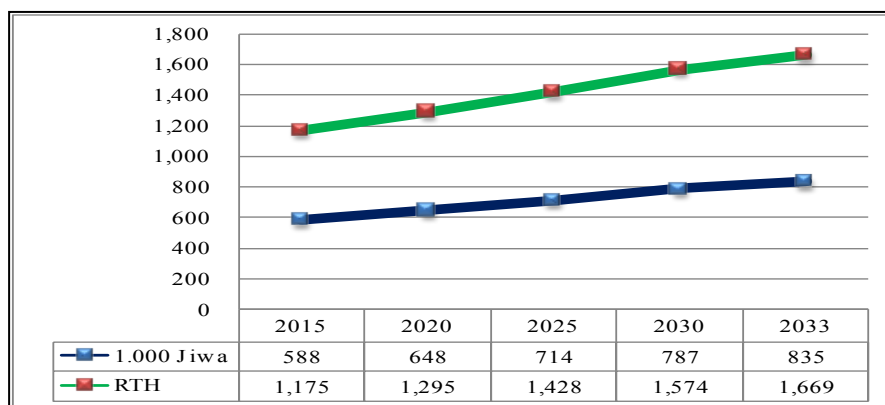
Gambar 2. Grafik jenis penggunaan lahan eksisting RTH public, RTH privat, badan air dan lahan terbangun Kota Jambi

Sumber : Hasil Analisis 2015

Namun seiring dengan perkembangan pembangunan Kota Jambi dan penambahan jumlah penduduk Kota Jambi, keberadaan potensi lahan dalam bentuk lahan pertanian kota ini sudah banyak yang beralih fungsi menjadi lahan terbangun, menjadi kawasan pemukiman, ruko, sarana dan prasarana infrastruktur kota, untuk itu diperlukan pengaturan tata ruang Kota Jambi dengan cara memberikan izin penggunaan lahan, izin mendirikan bangunan (IMB) dan pengawasan harus berjalan dengan baik oleh Pemerintah Kota Jambi, seperti koefisien dasar bangunan (KDB), koefisien dasar hijau (KDH), gasir sempadan bangunan (GSB), sempadan jalan, sempadan sungai dan sempadan danau, dalam pembangunan Kota Jambi, agar tidak menyalahi Tata Ruang Kota Jambi.

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk Kota Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir (2010-2015), terus meningkat dengan rata-rata peningkatan jumlah penduduk sebesar 1,97% per tahun (BPS, 2010-2015). Proyeksi jumlah penduduk Kota Jambi untuk Tahun 2015-2033, dilakukan dengan perhitungan menggunakan metode bunga berganda dan diperoleh hasil perkiraan jumlah penduduk Kota Jambi dengan perhitungan proyeksi jumlah penduduk dan

kebutuhan luas RTH publik Kota Jambi pada Tahun 2015-2033, dapat di lihat pada Gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Perkiraan Kebutuhan Luas RTH Publik Tahun 2015-2033  
Sumber : Hasil Analisis 2015

## 2. Persepsi dan Pemahaman Masyarakat tentang Kebutuhan luas RTH

Hasil analisis jawaban responden berdasarkan persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan RTH Kota Jambi, Penyediaan Kebutuhan, Kebijakan dan strategi Pengembangan, fungsi, Manfaat dan Pemanfaatan serta pengelolaan RTH Kota Jambi dengan menggunakan uji *Chi Square*, kontingensi keragaman jawaban responden seperti pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Kontingensi Keragaman Jawaban Responden Tentang Kebutuhan Luas RTH

Pengamatan	Kategori Jawaban Responden				Jumlah
	Rendah (33-37)	Sedang (38-42)	Tinggi (43-47)	Sgt Tg (48-52)	
Obsevasi (Oij)	24	43	21	2	90
Fkspektasi (Fij)	22,5	22,5	22,5	22,5	90

Sumber : Hasil Analisis 2015

Tabel 6 di atas kontingensi menunjukkan bahwa ada kecenderungan perbedaan jawaban responden tentang kebutuhan luas RTH, fungsi, manfaat dan pemanfaatan, pengelolaan RTH Kota Jambi yang beragam, tetapi mengarah kepada kategori rendah sebanyak 26,67%, pada kategori sedang sebanyak 47,78%, berada pada kategori tinggi sebanyak 23,33% dan berada pada kategori sangat tinggi 2,22%.

Derajat kecenderungan keberagaman jawaban responden tentang kebutuhan luas RTH, fungsi, manfaat dan pemanfaatan, pengelolaan RTH sebesar  $C = 0,5425$ . Hal ini berarti terdapat kecenderungan respon yang positif persepsi masyarakat baik sebesar 54,25%. Mengenai kebutuhan RTH, dengan kata lain terdapat kecenderungan perbedaan pendapat diantara responden sebesar 54,25%, mengenai kebutuhan RTH Kota Jambi.

Hasil pengujian terhadap hasil kontingensi yang dilakukan dengan uji chi square data tunggal diperoleh  $X^2 \text{ hit} = 37,54$ , sedangkan chi square ( $\alpha = 5\%$  db = 3) = 7,82. Hal ini berarti tolak  $H_0$ , (Terima  $H_1$ ), artinya terdapat respon atau pendapat yang beragam secara nyata jawaban responden tentang penyediaan kebutuhan luas RTH, tentang tujuan kebutuhan RTH,

fungsi, manfaat dan pemanfaatan RTH Kota Jambi. Dengan kata lain perbedaan totalitas keberagaman jawaban responden tentang kebutuhan luas RTH secara nyata dipengaruhi oleh ke 10 indikator pernyataan jawaban responden.

Hasil pengukuran derajat hubungan ke 10 indikator pernyataan jawaban responden dengan kebutuhan RTH diperoleh  $R = 0,6264$ . Hal ini berarti terdapat derajat hubungan antara penilaian responden terhadap kebutuhan RTH sebesar 62,64%. Dengan kata lain tinggi rendahnya fungsi dan manfaat kebutuhan RTH sebesar 62,64%, berhubungan dengan tingkat kepuasan responden.

Hasil pengujian terhadap derajat hubungan tersebut diperoleh  $t_{hit} = 7,538$ ,  $t_{tab} (\alpha = 5\% \text{ db} = 88)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$ , terima  $H_1$ . Artinya terdapat derajat hubungan yang nyata penilaian responden berdasarkan ke 10 indikator, pernyataan responden dengan kebutuhan RTH. Dengan kata lain apabila kebutuhan RTH mengalami perubahan positif maka akan secara nyata berhubungan dengan penilaian yang positif, baik oleh responden dengan derajat hubungan sebesar 62,64%.

Analisis persepsi dan pandangan pemahaman masyarakat mengenai kebutuhan luas RTH digunakan 7 indikator utama, setiap pernyataan pada kuesioner dibagi menjadi 5 kategori dan skor penilaian seperti Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Indikator, katagori dan jumlah skor jawaban responden dalam kuesioner**



<b>No</b>	<b>Persepsi Masyarakat, Pandangan terhadap pemahaman mengenai Ruang Terbuka Hijau Kota Jambi :</b>	<b>Katagori; = Jumlah Skor</b>
<b>1</b>	<b>Penyediaan Kebutuhan RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; skor = 365</b>
<b>2</b>	<b>Tujuan, fungsi dan manfaat pembangunan RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 378</b>
<b>3</b>	<b>Teknis penyediaan, pembangunan dan pengelolaan RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 355</b>
<b>4</b>	<b>Kondisi eksisting RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 330</b>
<b>5</b>	<b>Pemeliharaan, pemanfaatan RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 345</b>
<b>6</b>	<b>Strategi Kebijakan Pemerintah Kota Jambi terhadap RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 328</b>
<b>7</b>	<b>Perencanaan dan ikut dalam perencanaan RTH Kota Jambi</b>	<b>Baik; Skor = 263</b>

Sumber : Hasil analisis 2015

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa persepsi seluruh responden berada pada katagori “baik” dan memeperlihatkan bahwa perbedaan skor antara persepsi responden yang berasal dari beberapa indikator signifikan yaitu skor tertinggi terletak pada pandangan terhadap pemahaman mengenai tujuan, fungsi dan manfaat pembangunan RTH Kota Jambi, dengan skor 378 dan skor terendah berada pada pandangan terhadap pemahaman perencanaan dan ikut dalam perencanaan RTH Kota Jambi dengan skor 263

Hasil analisis masyarakat belum terlibat dalam perencanaan pembangunan kebutuhan RTH Kota Jambi dan peraturan yang ada belum tersosialisasi kepada masyarakat Kota Jambi dengan baik, seperti Peraturan Daerah Kota Jambi No. 09Tahun 2013 tentang RTRW Kota Jambi Tahun 2013-2033, RDTR Kota Jambi, Intruksi Wali Kota yang terkait RTH

Dalam pengelolaan RTH publik Kota Jambi permasalahan masih lemahnya kelembagaan pengelolaan dan sumber daya manusia yang tersedia harus di tingkatkan lebih profesional, kurang keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan RTH, serta selalu terbatasnya ruang/lahan, masih kurang memadai proporsi wilayah yang dialokasikan untuk RTH, keterlibatan swasta, masyarakat masih rendah, masalah keterbatasan anggaran biaya, dan permasalahan lainnya :

- a) Belum adanya aturan hukum dan penegakan hukum pengelolaan RTH Kota Jambi dalam bentuk Perda tentang RTH, tentang Kawasan Lindung Setempat, tentang bangunan, tentang RDTR
- b) Pengelola RTH Kota Jambi masih ada beberapa Dinas terkait yang mengelola RTH di Kota Jambi antara lain, Dinas Pertanian Peternakan Perikanan dan Kehutanan, Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Tata Ruang dan Perumahan, BAPPEDA dan masing-masing bekerja dengan SOP masing-masing.
- c) Belum terdapat tata kerja pengelolaan RTH Kota Jambi dan belum tersedia data yang akurat RTH publik dan RTH privat Kota Jambi.

## KESIMPULAN

1. Luas wilayah eksisting Kota Jambi seluas 17.553 Ha. Kebutuhan luas RTH Kota Jambi minimal sebesar 30% dari luas wilayah, dalam RTRW seluas 5.381,79 Ha. Kebutuhan luas RTH publik sebesar 20% atau seluas 3.617,50 Ha, dan kondisi eksisting seluas 337,14 Ha atau sebesar 1,92 % dan masih kekurangan RTH publik seluas 3.280,36 Ha atau sebesar 18,69 %, (ratio RTH publik eksisting masih rendah).  
Kebutuhan luas RTH publik berdasarkan jumlah penduduk Tahun 2014 sebesar 569.331 jiwa dan kebutuhan RTH seluas 1,138,66 Ha, eksisting seluas 337,14 Ha dan kekurangan RTH publik seluas 801,52 Ha. Proyeksi jumlah penduduk Tahun 2033 adalah 834.679 jiwa dan kebutuhan RTH publik seluas 1.669,36 Ha.  
Kebutuhan luas RTH privat sebesar 10% atau seluas 1.764,29 Ha. Eksisting/potensi lahan pertanian seluas 7.586,50 Ha atau sebesar 43,22%. Kelebihan RTH privat seluas 5.822,21 Ha atau sebesar 33%. Total luas eksisting RTH publik dan privat seluas 7.923,64 Ha atau sebesar 45,14% dan kelebihan luas RTH Kota Jambi seluas 2.541,85 Ha atau sebesar 14,48%, dan eksisting RTH harus dipertahankan keberadaannya untuk menjamin keseimbangan iklim, maupun sistem ekologi lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika Kota Jambi.
2. Persepsi masyarakat terhadap kebutuhan RTH Kota Jambi “baik” dan dalam perencanaan RTH Kota Jambi belum melibatkan masyarakat dan sosialisasi ketentuan RTH, kegiatan terkait RTH, masih belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pengembangan RTH Kota Jambi dalam bentuk program pengembangan kota hijau (P2KH) dengan kegiatan utama rencana aksi kota hijau (RAKH).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). Kota Jambi Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kota Jambi. Jambi
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2006). Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Unsur Utama Pembentuk Kota Taman. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Pemerintah Kota Jambi. (2014). Profil dan Potensi Kota Jambi 2014, BAPPEDA Kota Jambi. Jambi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 63/PRT/1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan dan Bekas Sungai. Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta
- Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor : 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033. Jambi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang . Jakarta